

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Akses yang setara terhadap peluang merupakan komponen penting didalam teori pemberdayaan dalam pembangunan ekonomi, artinya keberlanjutan untuk generasi mendatang harus dapat menikmati kesempatan yang sama dengan generasi sekarang dan produktivitas ini membutuhkan investasi dalam pengembangan kualitas sumber daya (SDM) dan pengaturan ekonomi makro untuk memfasilitasi pengembangan SDM<sup>1</sup> selain itu pertumbuhan ekonomi juga di pengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya tenaga kerja, modal dan kemajuan teknologi. Kualitas tenaga kerja di pengaruhi oleh beberapa hal salah satunya yaitu dipengaruhi oleh tingkat pendidikan dan kesehatan, pendidikan dianggap penting dalam mempengaruhi kualitas sumberdaya manusia, dengan semakin tinggi pendidikan, maka hidup manusia akan menjadi semakin berkualitas. Dalam kaitannya dengan perekonomian secara nasional, semakin tinggi kualitas hidup suatu bangsa, maka akan semakin tinggi tingkat pertumbuhan dan kesejahteraan bangsa tersebut

Kesejahteraan sosial merupakan suatu keadaan terpenuhinya kebutuhan hidup yang layak bagi masyarakat, sehingga mampu mengembangkan diri dan dapat melaksanakan fungsi sosialnya yang dapat dilakukan pemerintah, pemerintah daerah dan masyarakat dalam bentuk pelayanan sosial yang meliputi rehabilitasi sosial, jaminan sosial, pemberdayaan sosial, dan perlindungan sosial (UU Nomor 11 Tahun 2009 Pasal 1 dan 2.<sup>2</sup> Indikator Kesejahteraan Sosial yang terkandung dalam Undang-undang Kesejahteraan Sosial pada pasal 1 ayat 1 yaitu diantaranya pendapatan, spiritual dan sosial warga negara agar dapat hidup layak.<sup>3</sup>

Todaro mengatakan bahwa kesejahteraan masyarakat dapat ditandai oleh terentaskannya kemiskinan, tingkat kesehatan yang baik, perolehan tingkat

---

<sup>1</sup> Bonaraja Purba, Muhammad Fitri (2021) Ekonomi Pembangunan; hal 4

<sup>2</sup> Undang-undang Kesejahteraan Sosial Republik Indonesia

<sup>3</sup> Undang-undang Kesejahteraan Sosial Republik Indonesia

pendidikan yang tinggi, dan peningkatan produktivitas masyarakat. Kesejahteraan dapat diukur dari segi kesehatan masyarakat, status ekonomi, kebahagiaan dan kualitas hidup. Persepsi umum di antara masyarakat pada umumnya adalah bahwa mereka dapat menyekolahkan anggota keluarganya setinggi mungkin. Demikian pula jika tingkat pendidikan seseorang semakin tinggi maka keluarganya akan semakin sejahtera, karena ia akan mendapatkan timbal balik, seperti pekerjaan yang stabil dan pendapatan yang cukup<sup>4</sup> yang sejalan dengan ungkapan Edward Denningson dan Theodore Schultz mengenai Human Resource Theory, yang mengemukakan bahwa pendidikan memiliki efek positif pada pertumbuhan ekonomi. Orang yang berpendidikan lebih tinggi, yang diukur dengan lama pendidikan, akan memiliki pekerjaan dan memperoleh upah yang lebih baik dari pada mereka yang berpendidikan lebih rendah.<sup>5</sup>

Indonesia memiliki jumlah penduduk yang besar, jumlah perempuan terbanyak, dan angka kemiskinan didominasi oleh perempuan. Kemiskinan terjadi karena perempuan memiliki kesempatan yang lebih sedikit dari pada laki-laki karena ketidaksetaraan gender, sehingga kemiskinan harus diberantas dengan fokus pada program kesetaraan gender. Berinvestasi pada perempuan adalah salah satu strategi yang paling efektif untuk pembangunan global, dan perempuan adalah pemain kunci dalam pembangunan dan pengentasan kemiskinan.<sup>6</sup> Upaya penanggulangan kemiskinan tidak akan berhasil jika perempuan masih belum bisa menikmati hak-haknya secara penuh. Maka dari itu upaya penanggulangan dapat diatasi ketika perempuan mendapatkan kesempatan dalam memperoleh pendidikan, kesehatan dan kesempatan ekonomi.

Mansour Faqih dalam jurnal Gemy mengatakan bahwa islam lahir dengan konsep relasi seseorang yang bertakwa berdasarkan kedudukan laki-laki dan perempuan. Selain mengambil keputusan, perempuan islam juga memiliki hak

---

<sup>4</sup> Siska Demi Putri, Pengaruh Ketenagakerjaan, Pengeluaran Pemerintah dan Infrastruktur Ekonomi Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Indonesia ( 2019) hal; 1

<sup>5</sup> Ibid Hal 196

<sup>6</sup> Velayanti Trianada (2019); Analisis Partisipasi Perempuan pada Bidang Pendidikan dan Kesehatan terhadap Pemberantasan Kemiskinan di Jawa Timur ; hal 2

ekonomi, yaitu memiliki harta benda sendiri<sup>7</sup> hal ini memberikan pandangan bahwa dalam agama islam diberikan kesempatan seluas-luasnya untuk kaum perempuan memperoleh harta serta pendapatan untuk menunjang kesejahteraan para kaum perempuan itu sendiri. Selain itu sejarah telah menggambarkan sosok perempuan seperti Khadijah r.a yang memiliki kontribusi yang besar dalam sosio ekonomi.<sup>8</sup>

Akram Khan dalam buku Ekonomi Islam menjelaskan konsep kesejahteraan kaum perempuan menggunakan konsep Al-Falah dengan indikator berikut :

1. Kelangsungan hidup biologis; kesehatan, kebebasan keturunan dan sebagainya
2. Kelangsungan hidup ekonomi; kepemilikan faktor produksi
3. Kelangsungan hidup sosial; persaudaraan dan harmoni hubungan sosial
4. Kelangsungan hidup politik; kebebasan dalam partisipasi politik
5. Terbebas kemiskinan
6. Kemandirian hidup
7. Harga diri
8. Kemerdekaan, perlindungan terhadap hidup dan kehormatan<sup>9</sup>

Keterlibatan perempuan dalam pendidikan akan memberikan efek yang lebih signifikan dalam mencapai kesejahteraan. Haddad dalam jurnal Velayanti menjelaskan mempersempit kesenjangan gender dalam pendidikan dengan memperluas kesempatan pendidikan bagi kaum perempuan sangat menguntungkan secara ekonomis karena :

1. Tingkat pengembalian (rate of return) dari pendidikan kaum perempuan lebih tinggi
2. Meningkatkan produktivitas, meningkatkan partisipasi tenaga kerja, fertilitas yang lebih rendah, dan perbaikan kesehatan serta gizi anak
3. Gizi anak yang lebih baik serta ibu yang lebih terdidik memberikan dampak ganda (*multiplier effect*) terhadap kualitas anak bangsa<sup>10</sup>

---

<sup>7</sup> Gemy Nasity Handayani, Kesetaraan gender dalam perspektif islam, Sipakalebi Volume 1 Nomor 2 Desember 2014; hlm 284

<sup>8</sup> Jalastroia.com; 5 Ketidakadilan Gender, Ini Bentuknya – JalaStoria.id

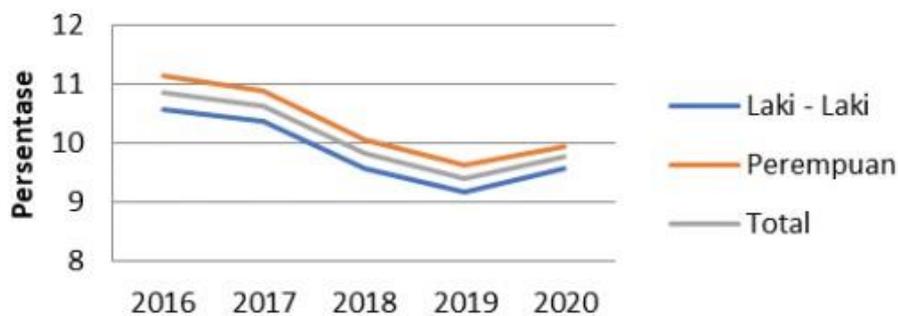
<sup>8</sup> Gemy Nasity Handayani, Kesetaraan gender dalam perspektif islam, Sipakalebi Volume 1 Nomor 2 Desember 2014; hlm 193

<sup>9</sup> P3EI UII (2014) Ekonomi Islam; Universitas Islam Indonesia Yogyakarta; Raja Grafindo Jakarta; hlmn 3

<sup>10</sup> Velayanti Trianada (2019); Analisis Partisipasi Perempuan pada Bidang Pendidikan dan Kesehatan terhadap Pemberantasan Kemiskinan di Jawa Timur ; hal 6

Perbaikan dalam pendidikan mempunyai dampak penting dalam memutuskan lingkaran setan kemiskinan karena kaum perempuan memikul beban terbesar dari kemiskinan<sup>11</sup> Di Indonesia, kemiskinan menurun dari tahun 2016 hingga 2019 namun meningkat tajam pada tahun 2020. Gambar 1 menunjukkan bahwa penduduk miskin di Indonesia mencapai 10,86% pada tahun 2016 dan turun menjadi 9,4% pada tahun 2019. Namun pada tahun 2020, proporsi penduduk miskin di Indonesia akan meningkat menjadi 9,8%.<sup>12</sup>

**Gambar 1.1 Persentase Masyarakat Miskin di Indonesia**



Sumber : Data dari BPS pada tahun 2020

Dari grafik tersebut diperlihatkan adanya kesenjangan kemiskinan antara perempuan dan laki-laki, sehingga dapat dikatakan bahwa perempuan cenderung lebih rentan mengalami kemiskinan. Meskipun angka produktifitas perempuan tinggi akan tetapi terdapat beberapa faktor yang menyebabkan perempuan masih berada di angka kemiskinan. Fakta ini sejalan dengan teori Todaro, bahwa kemiskinan lebih banyak diderita oleh perempuan dari pada laki-laki. Perempuan memiliki keterbatasan akses terhadap pendidikan, pekerjaan yang layak di sektor formal, jaminan sosial, dan program kesempatan kerja, menyebabkan terciptanya lingkaran kemiskinan<sup>13</sup>

<sup>11</sup> Todaro, Pembangunan Ekonomi ( 2006)

<sup>12</sup> Data yang diolah oleh peneliti berasal dari Badan Pusat Statistik

<sup>13</sup> Gek Ayu Dina, Determinan Kemiskinan dan Tingkat Kesejahteraan Masyarakat di Provinsi Bali (2020) hal; 4

Kondisi kesejahteraan kaum perempuan menggunakan konsep Al-Falah ini dapat diketahui dengan menganalisis data kesejahteraan di bawah ini :

**Tabel 1.1 Tingkat Kesejahteraan Kaum Perempuan**

<b>Indikator</b>	<b>Persentase</b>
Kelangsungan hidup biologis; kesehatan, kebebasan keturunan dan lain sebagainya	70%
Kelangsungan hidup ekonomi; kepemilikan faktor produksi	70%
Kelangsungan hidup sosial; persaudaraan dan harmoni hubungan sosial	50%
Kelangsungan hidup politik; kebebasan dalam partisipasi politik	80%
Terbebas kemiskinan	70%
Kemandirian hidup	70%
Harga diri	70%
Kemerdekaan, perlindungan terhadap hidup dan kehormatan	60%

Sumber : Data berasal dari observasi peneliti, 2023

Berdasarkan data diatas ditemukan bahwa kaum perempuan belum sepenuhnya mengimplementasikan konsep Al-Falah didalam kehidupan mereka. Padahal dalam praktiknya kebahagiaan didunia akan berpengaruh terhadap kehidupan dan kebahagiaan di akhirat. Upaya manusia untuk mewujudkan kebahagiaannya didunia ini sering kali menimbulkan dampak negatif bagi orang lain, kelestarian lingkungan maupun kelangsungan hidup manusia jangka panjang. Ketidakmampuan manusia dalam menyeimbangkan pemenuhan berbagai kebutuhan didunia serta keinginan manusia yang sering kali berlebihan bisa berakibat pada gagalnya tercapainya kebahagiaan di dunia dan diakhirat.<sup>14</sup>

Berdasarkan uraian di atas, rumusan masalah penelitian adalah menguji apakah tingkat pendidikan, kesehatan, dan pendapatan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kesejahteraan kaum perempuan di Kecamatan Telukjambe Timur Kabupaten Karawang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dampak dari "Pengaruh Tingkat Pendidikan, Kesehatan, dan Pendapatan Terhadap

<sup>14</sup> P3EI UII (2014) Ekonomi Islam; Universitas Islam Indonesia Yogyakarta; Raja Grafindo Jakarta; hlmn 3

Kesejahteraan Kaum Perempuan di Kecamatan Telukjambe Timur Kabupaten Karawang".

## **B. Rumusan Masalah**

Masalah penelitian ini dapat disusun menjadi berbagai pertanyaan penelitian berdasarkan konteks masalah yang ditemukan yaitu sebagai berikut :

1. Apakah ada pengaruh tingkat pendidikan terhadap kesejahteraan kaum perempuan di Kecamatan Telukjambe Timur Kabupaten Karawang
2. Apakah ada pengaruh tingkat kesehatan terhadap kesejahteraan kaum perempuan di Kecamatan Telukjambe Timur Kabupaten Karawang
3. Apakah ada pengaruh tingkat pendapatan terhadap kesejahteraan kaum perempuan di Kecamatan Telukjambe Timur Kabupaten Karawang
4. Apakah ada pengaruh tingkat pendidikan, kesehatan dan pendapatan secara simultan terhadap kesejahteraan kaum perempuan di Kecamatan Telukjambe Timur Kabupaten Karawang

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan dan menganalisis :

1. Pengaruh Tingkat Pendidikan terhadap Kesejahteraan Kaum Perempuan di Kecamatan Telukjambetmur Kabupaten Karawang
2. Pengaruh Tingkat Kesehatan terhadap Kesejahteraan Kaum Perempuan di Kecamatan Telukjambetmur Kabupaten Karawang
3. Pengaruh Tingkat Pendapatan terhadap Kesejahteraan Kaum perempuan di Kecamatan Telukjambetmur Kabupaten Karawang
4. Pengaruh tingkat pendidikan, kesehatan dan pendapatan secara simultan terhadap kesejahteraan kaum perempuan di Kecamatan Telukjambetmur Kabupaten Karawang

#### **D. Manfaat Hasil Penelitian**

Diharapkan bahwa temuan penelitian ini akan memiliki banyak manfaat akademik dan praktis.

a. Secara Akademik :

- 1) Memberikan wawasan baru terhadap penelitian ekonomi pembangunan
- 2) Penelitian ini dapat digunakan sebagai pelengkap teoritis untuk ilmu pengetahuan ekonomi pembangunan.
- 3) Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai tinjauan makalah dengan judul yang sama untuk variabel X dan Y.
- 4) Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai judul dan pertanyaan untuk penelitian berikutnya oleh akademisi dan praktisi, baik dalam jurnal profesional maupun non-profesional.

b. Secara praktis:

- 1) Hasil dalam penelitian ini dapat digunakan untuk memahami secara objektif aspek pendidikan, kesehatan, dan pendapatan terhadap kesejahteraan perempuan.
- 2) Sebagai masukan dan bahan evaluasi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal khususnya perempuan;
- 3) Sebagai masukan dan bahan evaluasi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal khususnya perempuan;
- 4) Hasil penelitian ini ditujukan bagi program penelitian Pascasarjana Ekonomi Islam UIN Sunan Gunung Jati Bandung sebagai sumber pengembangan keilmuan Ekonomi Islam.

#### **E. Kerangka Berpikir**

Beberapa teori yang berhubungan langsung dengan masing-masing variabel digunakan untuk menjelaskan pertanyaan penelitian ini :

### **1. Hubungan antara variabel Pendidikan dengan Kesejahteraan Kaum Perempuan**

Freire menyatakan bahwa pendidikan bertujuan untuk menanamkan kesadaran tentang fakta penindasan agar kita dapat membawa perubahan dalam masyarakat. Ia menyebut kesadaran sebagai upaya untuk menyadarkan orang akan fakta penindasan ini. Hati nurani berarti memahami keadaan nyata seseorang.<sup>15</sup> Menurut Amirus Sodiq mengungkapkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan perempuan maka semakin tinggi pula indeks kesejahteraan. Perempuan yang tidak/belum pernah sekolah mempunyai indeks kesejahteraan paling rendah, sementara indeks kesejahteraan tertinggi pada penduduk dengan jenjang pendidikan yang tinggi<sup>16</sup>

Edward Denningson dan Theodore Schultz mengenai *Human Resource Theory* berpendapat bahwa pendidikan berpengaruh secara positif terhadap kesejahteraan, Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa individu dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi, yang diukur dari lamanya pendidikan mereka, akan memiliki kesempatan kerja yang lebih besar dan memperoleh upah yang lebih layak serta kesejahteraan yang lebih tinggi dibandingkan individu yang memiliki pendidikan lebih rendah. Sumber daya manusia yang terdidik juga memiliki kemampuan adaptasi yang tinggi, produktivitas yang tinggi serta kemampuan untuk memecahkan masalah yang baik<sup>17</sup>

- 1) Jenjang Pendidikan
- 2) Pengetahuan dan Keahlian

### **2. Hubungan antara variabel Kesehatan dengan Kesejahteraan Kaum Perempuan**

---

<sup>15</sup> Paulo preire, Pendidikan kaum Tertindas ( 2011 )

<sup>16</sup> Amirusodi (2015); EQUILIBRIUM, Vol. 3, No. 2, Desember 2015; hlm 385

<sup>17</sup>Pendidikan dan Pengaruhnya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi, Nugroho Sbm, Vol. 29 No. 2, Juli 2014.

Todaro mengatakan bahwa kesehatan adalah kondisi yang memungkinkan seseorang melakukan aktivitas sehari-hari tanpa terganggu oleh penyakit atau kecacatan. Kesehatan juga mencakup aspek sosial dan psikologis, seperti kemampuan seseorang untuk berkomunikasi dan merasa bahagia.<sup>18</sup>

Todaro mengatakan kesejahteraan masyarakat dapat ditandai oleh tingkat kesehatan yang baik serta dapat diukur dari segi kesehatan masyarakat. kemiskinan di negara berkembang salah satunya akibat dari fasilitas dan pelayanan kesehatan yang terbatas. Kerentanan perempuan terhadap penyakit dan kematian dini salah satunya diakibatkan oleh sistem kesehatan yang tidak memadai<sup>19</sup> Indikator Kesehatan yaitu :

- 1) Akses Fasilitas Kesehatan
- 2) Penyakit
- 3) Angka Kematian Dini

### **3. Hubungan antara variabel Pendapatan dengan Kesejahteraan Kaum Perempuan**

Sukirno menemukan bahwa pola konsumsi dan pendapatan memengaruhi kesejahteraan. Pendapatan, menurut Sugirno, adalah uang yang diterima oleh seseorang atas kerja mereka dalam jangka waktu tertentu, seperti hari, minggu, atau tahunan.<sup>20</sup>

Sukirno menyatakan bahwa tingkat kesejahteraan kaum perempuan dipengaruhi oleh pendapatan. Hal ini dikarenakan setiap manusia akan melakukan proses pengeluaran berupa konsumsi, jika pengeluaran konsumsi rumah tangga lebih besar maka tingkat kesejahteraan masih rendah, akan tetapi jika pengeluaran non konsumsi cukup besar maka dipastikan sudah sejahtera.<sup>21</sup>

- 1) Pengeluaran konsumsi rumah tangga
- 2) Upah/Gaji

---

<sup>18</sup> Todaro, Ekonomi Pembangunan; 2011

<sup>19</sup> Todaro (2011) Pembangunan Ekonomi

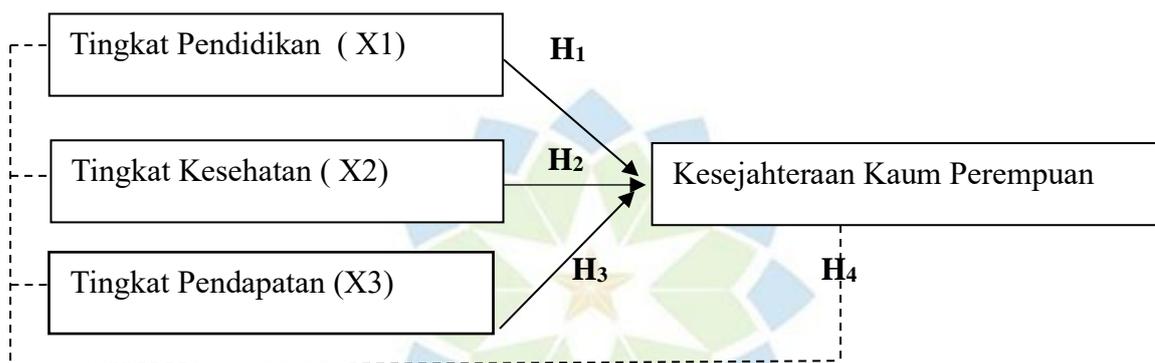
<sup>20</sup> <https://repository.uin-suska.ac.id/6564/4/>

<sup>21</sup> Nyoman Dedi Arimawan (2022 ) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesejahteraan Keluarga Nelayan di Desa Bunutan, Kecamatan Abang

Dalam hal ini peneliti dapat mengartikan bahwa apabila tingkat Pendidikan, Kesehatan dan Pendapatan turun maka Kesejahteraan Kaum Perempuan akan rendah, sebaliknya jika tingkat Pendidikan, Kesehatan dan Pendapatan Kaum Perempuan naik maka Kesejahteraan Kaum Perempuan akan meningkat.

Kerangka berpikir berikut dapat digunakan untuk menunjukkan hubungan antara ketiga variabel X dan variabel Y:

**Gambar 1.2 Kerangka Berpikir**



Gambar 1.2 menunjukkan bahwa penelitian dapat diuraikan sebagai berikut :

Besarnya pengaruh tingkat pendidikan (X1) terhadap kesejahteraan kaum perempuan (Y) ditandai dengan besarnya kolerasi yang dilambangkan dengan H<sub>1</sub>. Besarnya pengaruh tingkat kesehatan ( X2) terhadap kesejahteraan kaum perempuan (Y) ditandai dengan besarnya kolerasi yang dilambangkan dengan H<sub>2</sub>. Besarnya pengaruh tingkat pendapatan (X3) terhadap kesejahteraan kaum perempuan ditandai dengan besarnya kolerasi yang dilambangkan dengan H<sub>3</sub>. Besarnya pengaruh secara simultan ketiga variabel X1, X2 dan X3 terhadap kesejahteraan kaum perempuan (Y) ditandai dengan besarnya kolerasi yang dilambangkan dengan H<sub>4</sub>.

## **F. Hipotesis**

Data yang lebih lengkap harus digunakan untuk menguji jawaban sementara penelitian ini, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Pengaruh Tingkat Pendidikan, Kesehatan dan Pendapatan terhadap kesejahteraan Kaum Perempuan

di Kecamatan Telukjambe Timur Kabupaten Karawang. Berikut perumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah :

- H<sub>1</sub> : Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Tingkat Pendidikan terhadap Kesejahteraan Kaum Perempuan
- H<sub>2</sub> : Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Tingkat Kesehatan terhadap Kesejahteraan Kaum Perempuan
- H<sub>3</sub> : Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Tingkat Pendapatan terhadap Kesejahteraan Kaum Perempuan
- H<sub>4</sub> : Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Tingkat Pendidikan, Kesehatan dan Pendapatan terhadap Kesejahteraan Kaum Perempuan

#### **G. Hasil Penelitian Terdahulu**

Banyak peneliti lain telah melakukan penelitian tentang masalah ini, sehingga terdapat beberapa studi lain yang berkaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Veronika Incing, Willy Tri Hardianto dan Sugeng Rusmiwari dengan judul Kesenjangan Gender dalam Mendapatkan Pendidikan di Wilayah Pedesaan pada tahun 2013 memiliki kesimpulan bahwa kesenjangan pendidikan perempuan (gender) di Desa Tugurejo benar-benar terjadi, yaitu adanya anggapan bahwa pendidikan lebih utama untuk kaum laki-laki dibandingkan perempuan. Faktor-faktor penyebab kesenjangan pendidikan yang terjadi yaitu; faktor ekonomi, budaya, lingkungan, pergaulan, pola pikir, serta sarana dan prasarana pendidikan yang minim. Dampak yang ditimbulkan ialah pendidikan masyarakat yang rendah dan pada akhirnya berpengaruh pula terhadap pembangunan Desa baik secara fisik maupun non fisik dan juga tentunya perkembangan masyarakat itu sendiri.<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup> Veronika Incing, Willy Tri Hardianto, Sugeng Rusmiwari ( 2013), Kesenjangan Gender dalam Mendapatkan Pendidikan di wilayah pedesaan; JISIP: Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik ISSN. 2088-7469 Vol. 2, No. 1 (2013)

2. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Tria Agustin dan Mike Triani dengan judul penelitian Analisis Peran Ganda Wanita di Sumatra Barat pada tahun 2019 memiliki kesimpulan penelitian bahwa peluang rumah tangga dengan pendidikan terakhir istri yang tinggi untuk sejahtera akan lebih besar dibandingkan dengan rumah tangga dengan pendidikan istri yang rendah. Pendidikan terakhir suami memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan (Y) di Provinsi Sumatera Barat. Pada taraf nyata 5%. Artinya semakin tinggi pendidikan terakhir yang ditamatkan suami maka pendapatan rumah tangga akan lebih besar dan peluang untuk rumah tangga sejahtera akan lebih besar.<sup>23</sup>
3. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ladi Wajuba Perdini Fisabilillah dengan judul Analisis Tingkat Pendidikan dan Pendapatan Perempuan Muslim terhadap Tingkat Kemiskinan di Jawa Timur pada tahun 2020. Penelitian ini menunjukkan bahwa perempuan dengan Pendidikan rendah masih dapat menyumbang penurunan angka kemiskinan dengan ia harus tetap memiliki sumbangan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Sehingga ia tidak akan menjadi seseorang yang miskin karena memiliki pendapatan. Sumbangan pendapatan perempuan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Jawa Timur. Disebabkan karena meningkatnya PTAK perempuan dan terbukanya kesempatan kerja. Pendidikan perempuan dan pendapatan perempuan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Jawa Timur. Terdapat hubungan pendidikan dan pendapatan yang saling terikat.<sup>24</sup>
4. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Destiana Angie Calista Putri, Fenita Mei Fenataria dan Nidya Comdeca Nurvitriana dengan judul penelitian Perempuan dan Kesehatan Reproduksi pada tahun 2018 memiliki kesimpulan penelitian bahwa hubungan kerjasama akan meningkat bila

---

<sup>23</sup> Tria Agustin, Mike Triani, Analisis Peran Ganda Wanita di Sumatra Barat. *Jurnal Kajian Ekonomi dan Pembangunan*, Volume 1, Nomor 2, Mei 2019, Hal 241 - 250

<sup>24</sup> Ladi Wajuba Perdini Fisabilillah, Analisis Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Pendapatan Perempuan Muslim Terhadap Tingkat Kemiskinan Jawa Timur; *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis Islam* E-Issn: 2686-620x Halaman 180-194

semua pihak paham terhadap komunikasi kesehatan reproduksi perempuan yang baik. Penyebaran pesan-pesan kesehatan reproduksi terutama alat alat reproduksi perempuan melalui kampanye-kampanye pendidikan publik yang berusaha merubah iklim social untuk mendorong perilaku-perilaku yang sehat, membangun kesadaran, merubah sikap, dan memotivasi perempuan untuk mengadopsi perilaku-perilaku yang dianjurkan termasuk masalah menjaga kesehatan reproduksinya.<sup>25</sup>

5. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Lely Indrawati dan Dwi Hapsari Tjandarini dengan judul Peran Indikator Pelayanan Kesehatan untuk Meningkatkan Nilai Sub Indeks Kesehatan Reproduksi dalam Indeks Pembangunan Kesehatan Masyarakat pada tahun 2018 memiliki kesimpulan penelitian bahwa 6 indikator pelayanan kesehatan terhadap sub indeks kesehatan reproduksi, hanya indikator kecukupan bidan yang tidak bermakna. Penolong persalinan oleh tenaga kesehatan di fasilitas kesehatan memiliki daya ungkit paling besar mendongkrak nilai sub indeks kesehatan reproduksi. Upaya peningkatan kesehatan reproduksi ke depannya perlu diprioritaskan pada perluasan pelayanan kesehatan berkualitas, pelayanan obstetrik yang komprehensif, peningkatan pelayanan keluarga berencana dan penyebarluasan komunikasi, informasi dan edukasi kepada masyarakat. Pemerintah harus mengambil tindakan untuk segera meningkatkan pelayanan kesehatan reproduksi<sup>26</sup>
6. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dwi Ajeng Widarini dengan judul penelitian Pemanfaatan Media Sosial dalam Sosialisasi Kesehatan Reproduksi dan Nutrisi untuk Perempuan pada tahun 2019 memiliki kesimpulan penelitian bahwa dalam memperluas akses informasi mengenai kesehatan reproduksi dan nutrisi, Aisyiyah sudah berinovasi dengan menggunakan media sosial sebagai salah satu medianya, selain

---

<sup>25</sup> Destiana Angie Callista Putri, Fenita Mei Fenataria, Nidya Comdeca Nurvitriana, Perempuan Dan Kesehatan Reproduksi, Seminar Nasional Hasil Riset Dan Pengabdian Ke -Iii (Snhrp-Iii 2021)

<sup>26</sup> Lely Indrawati Dan Dwi Hapsari Tjandarini, Peran Indikator Pelayanan Kesehatan Untuk Meningkatkan Nilai Sub Indeks Kesehatan Reproduksi Dalam Indeks Pembangunan Kesehatan Masyarakat (Ipkem), Media Litbangkes, Vol. 28 No. 2, Juni 2018, 95 – 102

aktifitas nyata lainnya melalui majlis-majlis dan media yang dimiliki oleh Muhammadiyah. Beberapa kekurangan menyangkut hal teknis, seperti kurang jelasnya suara saat melakukan IG Live harus segera diatasi dengan menggunakan teknologi yang tepat guna meningkatkan performa suara. Selain itu, perlu lebih spesifik lagi dalam menentukan target yang disasar agar konten dapat dicerna dengan baik oleh para followers serta pembuatan kalender konten agar pesan mengenai kesehatan reproduksi dan nutrisi dapat dishare kembali. Aktifitas online dan offline yang saat ini sudah dilakukan perlu ditingkatkan kapasitasnya guna menjalin komunikasi yang lebih efektif mengenai kesehatan reproduksi dan nutrisi.<sup>27</sup>

7. Hasil peneltiian yang dilakukan oleh Anisa Putri Nur Hidayah, Ida Bagus dan Nyoman Abundanti dengan judul penelitian Pengaruh Lietrasi Keuangan, Perencanaan Keuangan dan Pendapatan terhadap Kesejahteraan Keuangan Guru Perempuan di Kota Denpasar pada tahun 2021 memiliki kesimpulan penelitian bahwa melalui pengujian statistik dan pembahasan penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kesejahteraan keuangan, artinya literasi keuangan yang mencakup pengetahuan, keterampilan dan keyakinan individu dalam mengatur keuangannya akan memengaruhi keputusan keuangan yang akan dibuat untuk meningkatkan kesejahteraan keuangan yang diharapkan. Perencanaan keuangan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kesejahteraan keuangan, artinya perencanaan keuangan berkaitan dengan bagaimana individu mempersiapkan diri untuk menghadapi ketidakpastian di masa depan. Semakin baik perencanaan yang dibuat maka ketidakpastian yang seringkali merugikan dapat dihindari sehingga hal tersebut dapat membantu dalam mencapai kesejahteraan keuangan yang diharapkan.<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup> Dwi Ajeng Widarini, Pemanfaatan Media Sosial Dalam Sosialisasi Kesehatan Reproduksi Dan Nutrisi Untuk Perempuan; Jurnal Komunikasi Pembangunan Februari 2019, Volume 17, No. 1

<sup>28</sup>Anisa Putri Nur Hidayah, Ida Bagus Anom Purbawangsa, Nyoman Abundanti, Pengaruh Literasi Keuangan, Perencanaan Keuangan Dan Pendapatan Terhadap Kesejahteraan Keuangan Guru

8. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rocky Oktavian Fikry dan Agustina Suparyadi dengan judul penelitian Pengaruh Pendidikan, Kesehatan dan Gender pada tahun 2017 memiliki kesimpulan bahwa dalam penelitian ini variabel pendidikan yang diproksikan dengan rata-rata lama sekolah mempunyai pengaruh signifikan terhadap kemiskinan, variabel kesehatan yang diproksikan dengan angka harapan hidup mempunyai pengaruh signifikan terhadap kemiskinan, gender yang diproksikan dengan tingkat partisipasi angkatan kerja pria dan perempuan tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap kemiskinan<sup>29</sup>
9. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ngakan Made Agung Aditia dan Ni Putu Martini Dewi dengan judul penelitian Pengaruh Pengeluaran Pemerintah di Bidang Pendidikan, Kesehatan dan Ekonomi terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat di Provinsi Bali pada tahun 2020 memiliki kesimpulan penelitian bahwa pengeluaran pemerintah bidang pendidikan, kesehatan, dan ekonomi secara serempak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat Provinsi Bali. Secara parsial pengeluaran pemerintah bidang Pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat Provinsi Bali. Pengeluaran pemerintah bidang Kesehatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat Provinsi Bali. Pengeluaran pemerintah bidang ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat Provinsi Bali.<sup>30</sup>
10. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Evi Adriani dan Wahyudi dengan judul penelitian Pengaruh Tingkat Pendidikan, Kesehatan dan Pendapatan terhadap Kemiskinan di Provinsi Jambi pada tahun 2015 memiliki kesimpulan penelitian bahwa pengaruh tingkat pendidikan dan pendapatan

---

Perempuan Di Kota Denpasar; E-Jurnal Manajemen, Vol. 10, No. 7, 2021 : 672-693 Issn : 2302-8912

<sup>29</sup> Recky Oktavian Fikry, Agustina Suparyadi, Pengaruh Pendidikan, Kesehatan dan Gender terhadap Kemiskinan; Jurnal Media Ekonomi Vol 25 No.1 tahun 2017

<sup>30</sup> Ngakan Made Agung Aditia.,& Ni Putu Martini Dewi.(2018) Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Di Bidang Pendidikan, Kesehatan Dan Ekonomi Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Di Provinsi Bali; E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana Vol.7, No.2

terhadap kemiskinan di provinsi Jambi adalah negatif dengan kata lain jika tingkat pendidikan dan pendapatan meningkat, maka kemiskinan di Provinsi Jambi akan menurun, sedangkan pengaruh kesehatan terhadap kemiskinan adalah positif<sup>31</sup>

Untuk memudahkan informasi tentang penelitian terdahulu dari aspek perbedaan dan persamaan dapat disimak dibawah ini :

**Tabel 1.2 Penelitian Terdahulu**

No	Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Veronika Incing, Willy Tri Hardianto, Sugeng Rusmiwari	Kesenjangan Gender (Perempuan) Dalam Mendapatkan Pendidikan Pada Masyarakat Pedesaan	Persamaan Dalam Penelitian Ini Yaitu Memiliki Topik Bahasan Yang Sama Mengenai Pendidikan Dan Kaum Perempuan	Perbedaan Dalam Penelitian Ini Yaitu Terletak Pada Wilayah Penelitian, Variabel Penelitian X2, X3 Dan Variabel Y
2	Tria Agustin, Mike Triani	Analisis Peran Ganda Wanita Terhadap Kesejahteraan Di Sumatera Barat	Persamaan Dalam Penelitian Ini Yaitu Memiliki Objek Penelitian Mengenai Kaum Perempuan Dan Mengenai Pendidikan	Perbedaan Dalam Penelitian Ini Yaitu Mengenai Variabel Y Serta Variabel X2 Dan X3, Selain Itu Penelitian Ini Memiliki Lokus Wilayah Yang Berbeda.
3	Ladi Wajuba Perdini Fisabilillah	Analisis Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Pendapatan Perempuan Muslim Terhadap Tingkat	Penelitian Ini Memiliki Kesamaan Dalam Variabel X Dan Objek Penelitian Yaitu Kaum Perempuan	Terdapat Perbedaan Diantaranya Yaitu Mengenai Lokus Penelitian Dan Memiliki Perbedaan Dalam Bahasan

<sup>31</sup> Evi Adriani,. & Wahyudi. (2015). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Kesehatan dan Pendapatan Terhadap Kemiskinan di Provinsi Jambi; Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi Vol.15 No.2

		Kemiskinan Jawa Timur		Variabel Terikat.
4	Destiana Angie Callista Putri, Fenita Mei Fenataria, Nidya Comdeca Nurvitriana	Perempuan Dan Kesehatan Reproduksi	Penelitian Ini Memiliki Kesamaan Yaitu Diantaranya Mengenai Bahasan Organ Reproduksi Perempuan	Terdapat Perbedaan Dalam Lokus Penelitian Dan Beberapa Variabel Yang Diteliti
5	Lely Indrawati dan Dwi Hapsari Tjandrarini	Peran Indikator Pelayanan Kesehatan Untuk Meningkatkan Nilai Sub Indeks Kesehatan Reproduksi Dalam Indeks Pembangunan Kesehatan Masyarakat (Ipkm)	Penelitian Ini Memiliki Kesamaan Yaitu Diantaranya Membahas Mengenai Kesehatan Perempuan Dan Akses Terhadap Fasilitas Kesehatan Perempuan.	Terdapat Perbedaan Dalam Penelitian Ini Yaitu Mengenai Variabel Yang Akan Di Teliti Dan Mengenai Lokus Penelitian
6	Dwi Ajeng Widarini	Pemanfaatan Media Sosial Dalam Sosialisasi Kesehatan Reproduksi Dan Nutrisi Untuk Perempuan	Terdapat Persamaan Dalam Penelitian Ini Yaitu Mengenai Salah Satu Bahasan Mengenai Kesehatan Organ Reproduksi Dan Mengenai Asupan Gizi	Perbedaan Dalam Penelitian Ini Yaitu Terdapat Didalam Lokus Penelitian Dan Variabel Yang Diteliti
7	Anisa Putri Nur Hidayah1 Ida Bagus Anom Purbawangsa2 Nyoman Abundanti3	Pengaruh Literasi Keuangan, Perencanaan Keuangan Dan Pendapatan Terhadap Kesejahteraan Keuangan Guru Perempuan Di Kota Denpasar	Terdapat Persamaan Dalam Penelitian Ini Yaitu Membahas Menganai Pengetahuan Keuangan Kaum Perempuan.	Penelitian Ini Memiliki Perbedaan Yaitu Diantaranya Mengenai Lokus Penelitian Serta Variabel Penelitian Yang Diteliti.
8	Reky Oktavian Fikri1,	Pengaruh Pendidikan, Kesehatan Dan Gender	Persamaan dalam penelitian ini yaitu membahas	Penelitian ini memiliki perbedaan untuk lokus

	Agustina Suparyati	Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Nusa Tenggara Timur	mengenai topik perempuan	penelitian dan variabel yang diteliti
9	Ngakan Made Agung Aditia., & Ni Putu Martini	Pengaruh Pengeluaran Pemerintah di Bidang Pendidikan, Kesehatan dan Ekonomi terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat di Provinsi Bali	Persamaan dalam penelitian ini yaitu membahas mengenai topik kesejahteraan	Penelitian ini memiliki perbedaan untuk lokus penelitian dan variabel penelitian
10	Evi Adriani & Wahyudi	Pengaruh Tingkat Pendidikan, Kesehatan dan Pendapatan terhadap Kemiskinan di Provinsi Jambi	Persamaan dalam penelitian ini yaitu membahas mengenai variabel Pendidikan, Kesehatan dan Pendapatan	Penelitian ini memiliki perbedaan untuk lokus penelitian dan variabel penelitian

Sumber : Diolah oleh peneliti, tahun 2023

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya memiliki kemiripan yang terletak pada variabel dependen (Y) yaitu kesejahteraan kaum perempuan dan beberapa variabel independen (X) yaitu tingkat pendidikan, kesehatan dan pendapatan. Kemudian penelitian ini juga sama-sama menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode penelitiannya yaitu survey dan pengambilan sampel pada kaum perempuan. Penelitian ini juga memiliki perbedaan yang terletak pada lokasi penelitian dan waktu penelitian.